

ABSTRAK

Ahmad Yahya Wijaya, 2024, Fenomena Keluarga Yang Memilih Gaya Hidup Childfree Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan dan Hak Asasi Manusia,
Tesis, Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) Program Magister (S2)
Pascasarjana IAIN Madura, PembimbingDr. Ainur Rahman Hidayat, M.Hum
dan Dr. Ainol Yaqin, M.HI.

Kata kunci :*Fenomena Childfree, Undang-Undang Perkawinan, Hak Asasi Manusia.*

Dengan adanya *Childfree* di Indonesia ini tentunya menjadi suatu hal yang perlu dikaji dan keputusan *Childfree* ini juga mendatangkan banyak tanggapan di masyarakat baik ada yang pro ataupun kontra, Kehadiran anak menjadi tanda kesempurnaan dalam kehidupan rumah tangga, sehingga kehadiran anak menjadi dambaan dan keinginan bagi pasangan suami istri.

Fokus penelitian dalam tesis ini adalah Apa faktor eksternal dan internal penyebab keputusan menjadi keluarga yang memilih gaya hidup *childfree*? Bagaimana fenomena keluarga yang memilih gaya hidup *childfree* dalam perspektif hukum Islam dan hak asasi manusia ?

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif, dengan pendekatan yuridis normatif & konseptual. Data yang diperoleh dari studi kepustakaan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif & analisis deskripsi penelitian teoritis atau konseptual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada beberapa alasan pasangan dalam memilih *childfree* dalam faktor internal maupun faktor eksternal. Alasan tersebut dapat mempengaruhi hukum *childfree* dalam faktor Internal yaitu: a. Melakukan *childfree* karena tidak siap secara fisik dan mental untuk memiliki anak hukumnya mubah (boleh). b. Melakukan *childfree* karena fobia atau rasa takut yang berlebih atau alasan medis hukumnya adalah mubah, bahkan wajib jika dipastikan secara medis dapat membuat istri meninggal dunia. Berikut alasan dapat mempengaruhi hukum *childfree* dalam faktor eksternal yaitu: a. Melakukan *childfree* karena alasan ekonomi ada dua hukum yaitu boleh dan haram. Boleh apabila melakukan *childfree* karena dalam kondisi kesulitan ekonomi yang bakal berdampak negatif kepada kualitas perkembangan anak. Haram jika melakukan *childfree* karena menganggap adanya anak dapat membuat miskin atau rezeki sempit. b. Melakukan *childfree* karena alasan lingkungan hidup seperti over populasi manusia di bumi hukumnya adalah makruh. Berbeda halnya jika melakukan *childfree* karena lingkungan yang rusak dalam kondisi peperangan hukumnya adalah boleh. (2) *Childfree* menurut undang-undang perkawinan pada dasarnya termasuk dalam kategori meninggalkan tujuan utama dari perkawinan, tidak sesuai dengan fitrah manusia pada umumnya dan meninggalkan keinginan Nabi yang bangga terhadap umatnya yang banyak. (3) *Childfree* menurut hak asasi manusia merupakan sebuah pilihan hidup sebagai manifestasi dari kebebasan berekspresi dan hak menentukan kehidupan reproduksi.

ABSTRACT

Ahmad YahyaWijaya, 2024,*The Phenomenon of Families Choosing a Childfree Lifestyle in the Perspective of Islamic Law and Human Rights*, Thesis, Islamic Family Law Study Program (HKI) Masters Program (S2) Postgraduate IAIN Madura, Supervisor Dr. Ainur Rahman Hidayat, M.Humand Dr. Ainol Yakin, M.HI.

Keywords :*Fenomena Childfree, Islamic Law, Human Rights.*

As is *Childfree* in Indonesia, this is certainly something that needs to be studied and decided. This also brings a lot of responses in society, whether there are pros or cons. The presence of children is a sign of perfection in domestic life, so that the presence of children becomes a dream and desire for married couples.

The focus of research in this thesis is what external and internal factors cause the decision to become a family that chooses a lifestyle *childfree*? What is the phenomenon of families choosing this lifestyle? *childfree* from the perspective of Islamic law and human rights?

This research method uses normative legal research methods, with a normative & conceptual juridical approach. The data obtained from the literature study will be analyzed descriptively qualitatively & analyzing theoretical or conceptual research descriptions.

The research results show that (1) There are several reasons why couples choose childfree, both internal and external factors. These reasons can influence the childfree law in terms of internal factors, namely: a. Being childfree because you are not physically and mentally ready to have children is permissible. b. Being childfree because of a phobia or excessive fear or medical reasons is legally permissible, even obligatory if it is medically confirmed that it could cause the wife to die. The following reasons can influence the childfree law in external factors, namely: a. There are two laws regarding being childfree for economic reasons, namely permissible and haram. It is permissible to do childfree because in conditions of economic difficulties which will have a negative impact on the quality of children's development. It is haram to have childfree because you think that having children will make you poor or have limited sustenance. b. Practicing childfree for environmental reasons such as the overpopulation of humans on earth is *khilâf al-awlâ*. It's different if you do childfree because the environment is damaged in conditions of war. This is legally permissible. (2) Childfree according to Islamic law is basically *khilâf al-awlâ* which falls into the category of makruh because it abandons the main purpose of marriage, is not in accordance with human nature in general and abandons the wishes of the Prophet who was proud of his many followers. (3) Childfree according to human rights is a life choice as a manifestation of freedom of expression and the right to determine reproductive life.

خلاصة

أحمد يحيى وجايا، 2024، ظاهرة اختيار الأسر لأسلوب حياة خالي من الأطفال من منظور الشريعة الإسلامية وحقوق الإنسان، أطروحة، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي (HKI) برنامج الماجستير (S2) الدراسات العليا IAIN مادورا، مشرف دكتور. عين الرحمن هدایت، م. هومودكتور. عینول یاکین، م.

الكلمات الدالة: فینومنا تشايدفری، الشريعة الإسلامية، حقوق الإنسان.

كما هي خالية من الأطفال في إندونيسيا، هذا بالتأكيد شيء يحتاج إلى دراسة واتخاذ قرار بشأنه خالية من الأطفال وهذا أيضاً يجلب الكثير من الردود في المجتمع، سواء كانت هناك إيجابيات أو سلبيات، فوجود الأطفال هو عالم الكمال في الحياة المنزلية، بحيث يصبح وجود الأطفال حلماً ورغبة لدى المتزوجين.

يركز البحث في هذه الأطروحة على العوامل الخارجية والداخلية التي تسبب اتخاذ القرار بأن تصبح أسرة تختار أسلوب حياؤها من الأطفال؟ ما هي ظاهرة اختيار الأسر لنمط الحياة هذا؟ خالية من الأطفال من منظور الشريعة الإسلامية وحقوق الإنسان؟

يستخدم أسلوب البحث هذا أساليب البحث القانوني المعياري، مع منهج قانوني معياري ومفاهيمي. سيتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من دراسة الأديبيات وصفياً ونوعياً وتحليل أوصاف البحث النظرية أو المفاهيمية.

تظهر نتائج البحث أن (1) هناك عدة أسباب وراء اختيار الأزواج عدم إنجاب الأطفال، سواء العوامل الداخلية أو الخارجية. ويمكن لهذه الأسباب أن تؤثر على قانون حرية الطفل من حيث العوامل الداخلية، وهي: أ. إن كونك خالياً من الأطفال لأنك غير مستعد جسدياً وعقلياً لإنجاب الأطفال هو أمر مسموح به. ب. إن عدم الإنجاب بسبب رهاب أو خوف مفرط أو لأسباب طبية أمر جائز شرعاً، بل واجباً إذا ثبت طبياً أنه قد يؤدي إلى وفاة الزوجة. يمكن للأسباب التالية أن تؤثر على قانون حرية الأطفال بعوامل خارجية، وهي: أ. هناك قانونان بشأن عدم الإنجاب لأسباب اقتصادية، وهما الحلال والحرام. يجوز القيام بذلك بدون أطفال لأنه في ظروف الصعوبات الاقتصادية سيكون لها تأثير سلبي على جودة نمو الأطفال. حرام أن يكون لديكأطفال لأنك تعتقد أن وجود الأطفال سيجعلك فقيراً أو محذداً في الرزق. ب. إن ممارسة عدم الإنجاب لأسباب بيئية مثل الاكتظاظ السكاني للبشر على الأرض هو خلاف الأول. الأمر مختلف إذا كنت تفعل بدونأطفال لأن البيئة تتضرر في ظروف الحرب وهذا جائز شرعاً. (2) التحرر في الشريعة الإسلامية هو في الأساس خلافة للأولى، وهو داخل في باب المكره لأنه يترك الغرض الأساسي من الزواج، ولا يتتوافق مع الفطرة الإنسانية بشكل عام، ويترك رغبة النبي الذي كان يفتخر به. أتباعه الكثيرين. (3) حرية الأطفال وفقاً لحقوق الإنسان هي خيار حياة كمظهر من مظاهر حرية التعبير والحق في تحديد الحياة الإيجابية.